

Optimalisasi Desa Wisata Melalui Festival Wisata Kuliner di Desa Kedungpari Jombang

Shahna Naila Safira^{1)*}, Sumainah Fauziah²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

¹⁾20042010260@student.upnjatim.ac.id

²⁾indahrespati.adbis@upnjatim.ac.id

Jejak artikel:

Abstrak

Unggah artikel 30 Juli 2023;
Perbaikan 31 Juli 2023;
Diterima 31 Juli 2023;
Tersedia online 10 November 2023

Kata kunci:

*Culinary Tourism Festival
Kedungpari Village
Market Day
MSME
Tourism Village*

The community service activities carried out in Kedungpari Village are aimed at optimizing the potential of village tourism. This study discusses optimization of tourist villages through culinary tourism festival activities, focusing on Kedungpari village. The main purpose of this study is to increase tourist destinations in Kedungpari village through culinary tourism festivals. The method used in this study consists of three stages, namely activity preparation, activity implementation, and activity reporting. Research results show that the presence of this culinary tourism festival in Kedungpari village has successfully created an attraction for tourists by showcasing the uniqueness of local and traditional cuisines, which serves as one of the main draws of this village's tourism. Through the active participation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) owners, the festival has positively impacted the local economy. Community engagement activities have contributed to the development of Kedungpari village as a more competitive and appealing tourist destination. This research has made a positive contribution to the development of village-based tourism and MSMEs. It is hoped that the success of the culinary tourism festival in Kedungpari can serve as an example and inspiration for other villages to optimize their tourism potential through creativity, innovation, and active community involvement.

I. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu kegiatan di bidang pariwisata yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa mulai dari pemandangan alam, cinderamata, kuliner, dan lain sebagainya. Adanya sektor pariwisata sendiri di tiap daerah dapat berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan produktivitas negara. Berdasarkan data yang dirilis oleh *World Economy Forum* pada Mei 2022, pariwisata Indonesia telah meraih peringkat yang lebih baik dalam *Global Tourism Index*. Indonesia yang sebelumnya berada pada peringkat ke-44, kini berada pada peringkat 32 dari 117 negara dalam *Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)* pada tahun 2021. Hal tersebut merupakan sebuah keberhasilan yang tidak luput dari kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan seluruh *stakeholder* dalam mendorong perkembangan pariwisata berupa desa wisata di Indonesia (kemlu.go.id, 2022).

Pengembangan sektor pariwisata sendiri tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan produktivitas, serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Perekonomian Di Indonesia: Pendekatan *Social Accounting Matrix (SAM)*” oleh Astrid Damarin Nur Aliah dan Adi Hadianto (2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memegang peranan penting dalam sektor ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Swarjana, 2022).

Tujuan adanya pariwisata di suatu desa adalah untuk membantu mengembangkan desa melalui sektor pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adanya sektor pariwisata di suatu desa atau daerah ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengembangkan sektor wisata di suatu desa. Masyarakat lokal sendiri memiliki peran penting dalam setiap pengembangan wisata di suatu desa. Hal ini disebabkan adanya unsur

* Corresponding author

penggerak sektor pariwisata yaitu adanya keunikan tradisi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, dukungan dan penerimaan masyarakat setempat sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan pengembangan desa wisata.

Desa wisata diharuskan untuk memiliki keunikan dan daya tarik yang dapat menarik kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Daya tarik tersebut dapat berupa wisata alam seperti, pantai, pegunungan, air terjun, dan sebagainya. Agar dapat menarik kunjungan para wisatawan, daya tarik tersebut harus dikemas secara menarik. Namun, tidak semua desa memiliki objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan menjadi desa wisata. Setiap desa tentunya memiliki potensi lain yang dapat dikelola dan dikembangkan untuk menarik kunjungan wisatawan sehingga dapat menciptakan sebuah daya tarik wisata buatan. Salah satunya adalah dapat dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) milik masyarakat setempat yang memiliki ciri khas dari masing-masing daerah. Ciri khas tersebut dapat dilihat berupa kuliner, kerajinan, dan sebagainya.

Pada era saat ini, tiap daerah dituntut untuk meningkatkan sarana dan prasarana umum yang dimiliki dan melakukan pemberdayaan masyarakat daerah. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh pihak pemerintah dan masyarakat setempat dalam meningkatkan kualitas suatu daerah. Menurut UU No. 32 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, di dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pemberdayaan, pelayanan, dan peran serta masyarakat, untuk membantu meningkatkan daya saing daerah dengan memperhatikan karakteristik daerah atau kearifan lokal. Masyarakat setempat perlu berpartisipasi dalam pengembangan suatu daerah. Dalam pembangunan suatu daerah, pemerintah dapat melakukan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran. Pengurangan jumlah pengangguran ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM sendiri di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Selain dalam pengembangan suatu daerah di sektor UMKM, di sektor pariwisata juga merupakan hal yang saat ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Desa wisata berbasis UMKM juga sudah banyak dijumpai di berbagai sektor wisata. Adanya desa wisata berbasis UMKM ini menjadikan UMKM sebagai objek wisata dan daya tarik yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Dari kegiatan survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa jenis UMKM di Desa Kedungpari banyak yang sebagian besar bergerak di bidang kuliner. Namun, masih terdapat tantangan bagi para pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka. Sebagian pelaku UMKM Desa Kedungpari masih belum memiliki akses pasar yang luas. Beberapa pelaku UMKM Desa Kedungpari hanya memasarkan produk mereka di wilayah desa saja. Selain itu, masih terdapat beberapa pelaku UMKM Desa Kedungpari yang memasarkan produknya tanpa memikirkan laba yang diperoleh. Sebagian dari mereka senang jika produk mereka habis tetapi tidak memperoleh laba. Oleh karena itu, inovasi lebih lanjut sangat diperlukan untuk memungkinkan UMKM memasarkan produk mereka di area pasar yang lebih luas lagi. Sejalan dengan pendapat (Sasono & Rahmi, 2014) Inovasi dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk dapat maju dan berkembang.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Inovasi dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris Pada UMKM di Kaupaten Rokan Hulu)” oleh Azizah Ulfah dan Desmiyawati yang mengkaji penelitian terdahulu menyatakan bahwa inovasi merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam membentuk kinerja yang optimal (Price, Stoica & Boncella, 2013). Dalam penelitian ini peneliti juga mengkaji penelitian terdahulu (Ranto, 2016) membuktikan bahwa variabel inovasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Suyanto, 2017) menyatakan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Jika dilihat dari beberapa permasalahan di atas, penulis memiliki upaya untuk memberikan fasilitas atau sarana untuk penguatan UMKM di Desa Kedungpari. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai dan mewujudkan desa wisata berbasis UMKM di Desa Kedungpari. Upaya tersebut adalah berupa penyelenggaraan kegiatan festival wisata kuliner yang dibuka untuk umum. Kegiatan festival wisata kuliner ini bertajuk “Kedungpari Duwe Gawe” yang mengusung tema tradisional khas daerah. Para pelaku UMKM Desa Kedungpari ini turut berpartisipasi dalam memeriahkan acara ini. Selain para pelaku UMKM, acara festival ini juga dimeriahkan oleh hiburan berupa *doorprize*, *electone*, dan pagelaran seni khas Jombang, yaitu Kesenian Patrol dan Caplok. Dengan terselenggaranya acara festival ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat terhadap pelaku UMKM dan memberikan peluang bagi para pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar.

II. KAJIAN LITERATUR

A. Pariwisata

Pariwisata dapat dipahami sebagai kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan rekreasi dan wisata. Menurut (Syamsuddin et al., 2021), Pariwisata dapat didefinisikan secara sederhana sebagai perjalanan perorangan atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain yang membuat rencana dalam jangka waktu tertentu untuk memiliki rencana hiburan dan rekreasi yang dibutuhkan dalam memenuhi keinginan mereka. (Darsono et al., 2019), Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan, termasuk pengembangan objek dan daya tarik wisata, dan usaha lain yang memiliki kaitan dengan sektor pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata.

B. Desa Wisata

Desa Wisata merupakan perpaduan antara atraksi, akomodasi, dan layanan pendukung yang tertanam dalam kehidupan sosial yang terintegrasi dengan praktik dan tradisi dominan yang menjadikan desa tersebut sebagai tujuan destinasi wisata (Hakemal Haikal Harfaz et al., 2022). Desa wisata merupakan cara menikmati destinasi wisata, akomodasi, dan pelayanan dalam masyarakat yang masih menjaga tradisi. Oleh karena itu, fokus utama desa wisata adalah terletak pada tradisi asli yang masih ada dan melekat dalam kehidupan sosial, sehingga desa wisata tidak dapat dibedakan dengan tradisi. Desa wisata juga merupakan salah satu bentuk wisata masyarakat yang dianggap sebagai pilihan wisata yang lebih berkelanjutan karena wisata ini menekankan partisipasi aktif dan kepemimpinan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata di daerahnya sendiri (Indarwati et al., 2022).

C. Daya Tarik Wisata

Menurut Inskeep dalam (Susanto, 2016), ada tiga kategori yang dapat disusun dan dikembangkan sebagai destinasi wisata, yaitu 1) Wisata alam, yang berbasis alam sekitar; 2) Wisata budaya, berbasis aktivitas manusia; 3) Jenis khusus yang berdasarkan ciptaan manusia (dispar.badungkab.go.id, 2020). Dalam kajian ini fokus pembahasannya adalah pada wisata kuliner, dimana wisata kuliner digolongkan dalam kategori sumber daya budaya lokal, atau disebut sebagai cultural resources. Terdapat beberapa tempat wisata berbeda yang termasuk dalam kategori budaya yang harus dilestarikan, yaitu: 1) Seni pertunjukan; 2) Acara budaya khusus; 3) Model budaya tradisional; 4) Kegiatan ekonomi; 5) Museum; 6) Makanan (Yudhiantoro & Pujiastuti, 2015).

D. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah mencakup pengalaman wisata yang mempelajari perihal menghargai, dan/atau mengkonsumsi makanan dan minuman yang mencerminkan kuliner lokal, regional, atau nasional, warisan, budaya, tradisi, atau kuliner (*Culinary tourism in Ontario, Strategy and Plan, 2005-2015*). Kuliner memiliki keterkaitan erat dengan pariwisata, termasuk dampaknya terhadap perekonomian dan budaya lokal di wilayah tersebut. Kuliner yang disajikan dan dipasarkan di daerah tersebut memberikan rasa memiliki terhadap budaya lokal karena wisatawan dapat mencicipi langsung masakan asli daerah tersebut (Cejudo, 2019).

III. METODE

Berikut terdapat tahapan metode pelaksanaan festival wisata kuliner ini yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan diantaranya:

1) Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan oleh penulis dalam mempersiapkan festival wisata kuliner yang diselenggarakan pada tanggal 3 Juni 2023 dengan tema tradisional daerah yang bertajuk “Kedungpari Duwe Gawe”. Pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah menyebarluaskan informasi secara langsung atau online dan offline berupa poster, flyer, dan spanduk. Poster cetak disebar dan dipasang di seluruh sudut Desa Kedungpari, mulai dari pos ronda, masjid, warung kopi, balai desa, dan masih banyak lagi. Terdapat pula kegiatan koordinasi bagi para pelaku UMKM Desa Kedungpari yang dilakukan secara langsung atau *door to door* yang sebelumnya telah didukung dan dibantu oleh Kepala Dusun masing-masing dusun di Desa Kedungpari. Dalam pendataan yang dilakukan oleh panitia festival wisata kuliner bagi para pelaku UMKM Desa Kedungpari ini penyebarannya merata ke setiap dusun. Penyebaran ini juga dilakukan secara online melalui grup WhatsApp warga desa, sehingga membantu menyebarluaskan informasi terkait pelaku UMKM yang ingin mengikuti kegiatan festival wisata kuliner ini. Informasi kontak panitia penyelenggara festival wisata kuliner telah dicantumkan dalam penyebaran informasi. Pendekatan ini memungkinkan panitia festival wisata kuliner mendapatkan pendataan secara jelas dan terdata. Selain itu, pihak panitia, yaitu penulis turut serta secara langsung dalam penyiapan sarana atau fasilitas

yang diperlukan seperti kursi, meja, pembagian kertas nama UMKM dan fasilitas lainnya, sehingga pelaku UMKM bersedia untuk mengikuti kegiatan festival wisata kuliner ini dan dapat memasarkan produknya. Penulis selaku panitia kegiatan festival ini juga turut serta dalam diskusi dan pengambilan keputusan, mulai dari ukuran panggung yang akan digunakan, ukuran tenda, jumlah meja kursi, penentuan hadiah (*doorprize*), penentuan *guest star*, penyebaran proposal sponsor, hingga anggaran festival wisata kuliner ini. Semua pelaku UMKM yang telah terdaftar dan berpartisipasi dalam kegiatan festival ini tidak ditarik biaya (gratis).

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan acara Festival Wisata Kuliner ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 mulai pukul 15.00 - 23.30 WIB yang berlokasi di balai desa dan di jalan depan balai desa Kedungpari. Sasaran atau target dari kegiatan festival wisata kuliner ini adalah warga desa Kedungpari. Secara geografis, balai desa Kedungpari memiliki letak yang strategis dan dapat dijangkau oleh seluruh warga desa kedungpari yang tersebar dalam empat dusun. Melalui prosedur yang dirancang dan direncanakan oleh panitia sendiri yaitu melalui penggunaan sistem kupon atau *voucher* selama acara festival ini berlangsung. Warga desa yang memiliki kupon ini akan menerima benefit khusus dari berlangsungnya festival ini. Penduduk desa Kedungpari atau orang luar masing-masing satu makanan berat, camilan, dan minuman serta nomor undian yang akan diundi pada saat acara berlangsung. Voucher yang dijual seharga Rp. 10.000,- ini bukan merupakan tiket masuk kegiatan festival ini. Bagi pengunjung yang tidak memiliki kupon tetap dapat hadir dan menikmati semua acara festival wisata kuliner ini.



Gambar 1. Voucher festival wisata kuliner bagian depan



Gambar 2. Voucher festival wisata kuliner bagian belakang

Dalam persiapan kegiatan bazar ini, panitia menyiapkan meja dan kursi khusus bagi para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya. Selain itu, penulis selaku panitia penyelenggara juga telah menyiapkan kertas yang bertuliskan nama produk UMKM yang akan ditempel di setiap meja UMKM. Selanjutnya, untuk penyebaran

informasi mengenai festival wisata kuliner melalui poster atau pamflet panitia acara festival juga memaksimalkan peran media sosial, yaitu WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Poster festival wisata kuliner juga ditempelkan di tempat-tempat yang sering dikunjungi warga. Festival ini juga menyuguhkan hiburan tradisional yaitu Kesenian Patrol yang berasal asli dari Desa Kedungpari yang terletak di Dusun Jabaran. Tujuan diadakannya Kesenian Patrol ini adalah untuk ikut andil dalam membangkitkan kembali kesenian khas desa Kedungpari yang sebelumnya berhenti beraktivitas semenjang Covid-19.

3) Pelaporan Kegiatan

Pada tahap ini, panitia penyelenggara festival wisata kuliner ini melakukan evaluasi pasca kegiatan, mulai dari persiapan awal penjabaran konsep kegiatan hingga akhir festival. Dengan melakukan evaluasi tersebut, panitia yang terbagi dalam beberapa bidang tanggung jawab yang berbeda berhak menyampaikan hasil umum dari acara yang disusun baik sebagai faktor pendorong maupun faktor penghambat. Dalam kegiatan evaluasi ini, seluruh panitia dapat memberikan saran dan jawaban agar proses evaluasi dapat berjalan tanpa hambatan dan lancar serta dapat menyelesaikan setiap masalah atau yang dihadapi tiap divisi selama kegiatan festival berlangsung. Setelah penyelenggaraan festival sukses, panitia penyelenggara acara menyiapkan laporan hasil festival wisata kuliner yang berbentuk berita online dan dipublikasikan melalui portal berita Gelora Jatim (Wirawan et al., 2022). Panitia juga menyiapkan laporan lanjutan yang kemudian diserahkan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) sebagai salah satu jenis laporan kegiatan program kerja selama proses pengabdian masyarakat di wilayah desa Kedungpari. Dengan mengadakan festival wisata kuliner ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada desa untuk menjadikan acara ini sebagai acara rutin di Desa Kedungpari dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Kedungpari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Wisata Kuliner bertema tradisional khas daerah ini menarik daya minat wisatawan dengan memperkenalkan sistem kupon. Penawaran kupon ini adalah pembeli bisa mendapatkan tiga jenis konsumsi yaitu makanan, minuman dan makanan ringan yang dapat langsung ditukarkan selama festival wisata kuliner berlangsung. Kartu hadiah dijual secara online dan offline. Melalui penjualan kupon secara online, penulis sebagai panitia penyelenggara bekerjasama dengan media *partner* dengan menggunakan poster untuk menyebar iklan. Selain itu, panitia menjual voucher secara offline ke warga desa secara *door to door*. Melalui sistem voucher ini, warga di luar Desa Kedungpari diharapkan dapat mengunjungi Desa Kedungpari untuk mengikuti festival wisata kuliner ini.

Sebelum menyelenggarakan festival wisata kuliner ini, penulis selaku panitia mengundang para peserta UMKM Desa Kedungpari untuk ikut serta terlibat memeriahkan acara festival ini secara *door to door*. Artinya, Penulis Penyelenggara Festival Wisata Kuliner meneruskan informasi teknis acara secara langsung kepada pelaku UMKM sebagai calon peserta Festival Wisata Kuliner. Dengan metode tersebut, ditemukan sebanyak 39 pelaku UMKM yang bersedia mengikuti acara tersebut dengan kondisi dan karakteristik teknis Festival Wisata Kuliner yang telah disiapkan oleh panitia penyelenggara. Selain itu, panitia penyelenggara juga terus berkoordinasi dengan para pelaku UMKM yang bersedia berpartisipasi dalam koordinasi festival wisata kuliner melalui grup WhatsApp.

Tabel 1. Rangkuman Data UMKM yang terdaftar sebagai peserta Festival Wisata Kuliner

No.	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1	Makanan	14
2	Camilan	13
3	Minuman	12
TOTAL		39

Saat menyelenggarakan festival wisata kuliner ini, penulis membagi acara menjadi dua konsep: bazaar festival yang dirancang untuk membantu UMKM memasarkan produk mereka, dan pertunjukan hiburan publik untuk menghidupkan kembali kesenian desa yang mati. Konsep pelaksanaan ini dibahas beberapa kali dalam musyawarah dan diskusi rutin dengan perangkat desa Kedungpari. Dengan berbagai aspek dan tujuan acara, kondisi lapangan, waktu, tempat, ruang dan perlengkapan acara, dan pendataan UMKM yang berpartisipasi dalam acara festival ini, panitia acara memutuskan Festival Wisata Kuliner akan dilaksanakan mulai pukul 15.00 hingga 23.30 WIB di depan Balai Desa Kedungpari. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan selama acara festival wisata kuliner berlangsung:



Gambar 3. Suasana Acara Festival Wisata Kuliner



Gambar 4. Sesi Pembukaan oleh MC



Gambar 5. Sesi Pembagian Hadiah *Doorprize*



Gambar 6. Sesi Penampilan Kesenian Patrol

Kegiatan festival wisata kuliner ini bertujuan untuk memperkenalkan hasil produk asli olahan pelaku UMKM Desa Kedungpari. Dari adanya kegiatan ini berhasil mendatangkan kunjungan warga dan membeli produk yang dipasarkan oleh para pelaku UMKM Desa Kedungpari. Hasil akhir yang dicapai dari adanya kegiatan festival wisata kuliner ini adalah bertambahnya kreativitas dan inovasi para pelaku UMKM Desa Kedungpari dalam pengolahan produk mereka. Manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan festival wisata kuliner ini adalah semakin memperkenalkan berbagai macam produk olahan yang ada di Desa Kedungpari. Selain itu, juga memperkenalkan kesenian tradisional khas dari Desa Kedungpari. Manfaat lain dari kegiatan festival wisata kuliner ini bagi para pelaku UMKM adalah menambah pemasukan ekonomi mereka, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi pengangguran. Berikut beberapa produk olahan desa Kedungpari, yaitu:



Gambar 7. Produk UMKM Kacang Jempol

Produk UMKM Kacang Jempol Pak Saiful termasuk dalam kategori menengah dari segi pasar dan teknologi yang digunakan. Jangauan pasar kacang cukup luas dari dalam hingga luar desa. Proses produksi dari penanaman hingga penjualan yang dilakukan dalam satu rumah produksi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menuai hasil panen. Adanya festival wisata kuliner ini, produk kacang jempol berhasil memperoleh pasar lebih luas lagi dari sebelumnya.



Gambar 8. Produk Mentah Krupuk Kriug Krecek Mas Kus

Krupuk Kriug Krecek adalah salah satu UMKM Desa Kedungpari yang termasuk dalam kategori menengah. Usaha ini terletak di Dusun Sumberwinong. Produksi kerupuk ini tergolong menengah karena pangsa pasar yang dimiliki sudah menjangkau hingga luar Desa Kedungpari. Adanya kegiatan festival wisata kuliner ini, Kerupuk Kriug Krecek memperoleh jangauan pasar yang semakin luas.

Selain itu, tujuan diadakannya kegiatan festival wisata kuliner sebagai pengembangan destinasi wisata Desa Kedungpari juga tercapai dengan memperbolehkan warga di luar Desa Kedungpari untuk mengikuti festival wisata kuliner sebagai pengunjung untuk ikut meramaikan.. Selanjutnya, penulis mempublikasikan hasil pelaksanaan kegiatan di portal berita online sebagai bentuk tanggung jawab atas kegiatan festival wisata kuliner ini (Gelorajatim, 2023).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam laporan ini dapat disimpulkan bahwa festival wisata kuliner memegang peranan penting dalam perkembangan destinasi wisata di Desa Kedungpari. Penjualan aneka produk olahan UMKM di Desa Kedungpari terdaftar sebagai peserta festival wisata kuliner, meraih hasil yang baik dan meningkatkan penjualan UMKM di Desa Kedungpari yang memasarkan produknya di acara festival wisata kuliner. Tujuan menjadikan event festival wisata kuliner sebagai pengembangan destinasi wisata Desa Kedungpari juga diwujudkan dengan memperbolehkan warga di luar Desa Kedungpari untuk berpartisipasi hadir sebagai pengunjung dalam meramaikan festival wisata kuliner. Festival ini secara positif dapat meningkatkan pariwisata desa, memperkuat ekonomi lokal dan mempromosikan budaya desa dan tradisi makanan. Kedepannya diharapkan acara seperti ini dapat menjadi acar rutin bagi desa maupun mahasiswa KKN selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cejudo, A. B. (2019). Senior Foodies: A Developing Niche Market in Gastronomic Tourism. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 16.
- Darsono, J. T., Susana, E., Prihantono, E. Y., & Eley, S. K. (2019). Strategic Policies for Small and Medium Businesses in marketing through E-commerce. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 1230. <https://www.lppm.unmer.ac.id/webmin/assets/uploads/lj/LJ202005041588569041683.pdf>
- dispar.badungkab.go.id. (2020). *Daya Tarik Wisata | Dispar Badung*. <https://Dispar.Badungkab.Go.Id/Daya-Tarik-Wisata-67>
- Gelorajatim. (2023). *Mahasiswa KKN UPN "Veteran" Jawa Timur Sukses Gelar Festival Wisata Kuliner Pertama dan Terbesar di Kedungpari - Gelora Jatim*. <https://Gelorajatim.Com/>. <https://gelorajatim.com/mahasiswa-kkn-upn-veteran-jawa-timur-sukses-gelar-festival-wisata-kuliner-pertama-dan-terbesar-di-kedungpari/>
- Hakemal Haikal Harfaz, M., Zuhdi Naufal, D., Berliana, S., Budilaksono, S., Harkandi Kencana, W., & Gantina, D. (2022). Strategi Pengembangan UMKM Desa Wisata. *Jurnal Universitas Persada Indonesia YAI*, 83–90.
- Indarwati, E., Samsudin, M. N., & Mandasari, V. (2022). Mewujudkan Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Festival Bazar di Kelurahan Jepara. *Literasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 1205–1212. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/view/549%0Ahttps://jurnal.politap.ac.id/index.php/literasi/article/download/549/366>
- kemlu.go.id. (2022). *Indeks Pariwisata Global Indonesia meningkat*. <https://Kemlu.Go.Id/>. <https://kemlu.go.id/darwin/id/news/21614/indeks-pariwisata-global-indonesia-meningkat>
- Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2).
- Sasono, E., & Rahmi, Y. (2014). Manajemen Inovasi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal STIE Semarang*, 6(3).
- Septiani, I., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Susanto, U. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinal Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 1-9. *Jurnal Stie Semarang*, 6(3), 2252 – 7826.
- Swarjana I. K. (2022). Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian. In *TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN. ANDI*. Penerbit Andi.
- Syamsuddin, A. S., Asriandi, A., Hasan, M., Putri, T. P., & Nursaida, N. (2021). Analysis of Business Practices and income for Micro and Medium Enterprises (MSMEs) due to Covid-19 in Tamalanrea district Makassar City.(Case study kasus in tamalanrea district). *MANOR: JURNAL Manajemen Dan Organisasi Review*, 3(2), 136–147.
- Wirawan, P. E., Sudjana, I. M., Arianty, A. A. A. S., & Dewi, I. G. A. M. (2022). Implementasi Strategi Bertahan dan Berkembang Wisata Kuliner Di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 152–162. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.49652>
- Yudhiantoro, D., & Pujiastuti, E. E. (2015). UKM Sebagai Komponen Pengembangan Desa Wisata Yang Berkelanjutan. *The 2nd University Research Coloquium*, 262–268. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1519%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/1519/1571>